

Pendekatan Holistik Perancangan Graha Widya Widigda (Pendidikan Karakter Pancasila) Bagi Pelajar Tingkat Dasar Dikabupaten Malang

Faddilla Lindra Ramadayanti (1441900059)^{1*}

Joko Santoso²

Benny Bintarjo²

¹ Arsitektur, Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya 60118,
INDONESIA

² Arsitektur, Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya 60118,
INDONESIA

Abstrak

Karakter menjadi suatu hal dalam diri manusia yang dapat dirasakan lalu ditimbang sebagai tolak ukur kebaikan seorang manusia yang selanjutnya akan mendapatkan balasan sesuai dengan yang telah ditunjukkan. Dengan isu tersebut maka perlu dibuatlah sebuah arena terutama untuk anak usia sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran dasar dalam pengarahannya kepada karakter baik yang berlandaskan nasionalisme sebagai siswa berkarakter Pancasila. Agar pembelajaran tersebut dapat berjalan maka dengan penelusuran secara mendetail mulai dari latar belakang hingga analisa ditemukanlah konsep bangunan yang tepat dengan mengusung pendekatan Holistik di dalamnya. Yang mana Arsitektur Holistik ini berbicara tentang spiritual, emosional, vital, dan material. Sedangkan konsep yang akan kami usung adalah Asrikan Pancasila tanpa menghilangkan ciri khas dari kota tersebut. Diharapkan para pengunjung dapat menerapkan dampak positif sesuai kedatangannya dan dapat ditularkan kepada lingkungannya. Agar banyak generasi yang akan datang dapat menjadi individu yang lebih baik dari pendahulunya. Pendekatan holistik ini lah yang menjadi sumber terbentuknya konsep bangunan karena pada bangunan ini mengusung bentuk dan makna bangunan secara kental, mulai dari bentuk bangunan yang oval, memiliki ruang kosong pada bagian tengah sebagai pengaturan emosi hingga dibuatnya bangunan dengan lapisan berbentuk barrier antara ruang luar dan dalam untuk dapat membuat sebuah rute perjalanan antar ruang yang berlanjut hingga akhir tujuan. Hampir seluruh unsur pada pendekatan holistik Menurut Hozman, Oldrich kami masukkan pada

^{1*}Corresponding author, email: faddillalindra@surel.untag-sby.ac.id

Citation in APA style: Last Name, Initial of First Name. (Year). Title of article. *Name of Journal*, Vol. Number(Issue Number), Beginning page-End page.

Received Month Date, Year; Revised Month Date, Year; Accepted Month Date, Year

DOI: xxxx.xxxx.xxxx

bangunan utama yang letaknya berada di tengah sebagai center point dari seluruh area Graha Widya Widigda.

Kata kunci: Graha, Holistik, Karakter, Pancasila.

Graha Widya Widigda (Pancasila Character Education) Designed With a Holistic Approach For Elementary Student in The Malang District

Faddilla Lindra Ramadayanti (1441900059)^{1*}

Joko Santoso²

Benny Bintarjo²

¹Architecture, Engineer, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya 60118,
INDONESIA

²Architecture, Engineer, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya 60118,
INDONESIA

Abstract

Character develops into something that can be sensed in others and then measured as a gauge of a person's goodness, which will then be rewarded in accordance with what has been demonstrated. With regard to this matter, it is vital to provide a venue, particularly for primary school-aged children, as a fundamental teaching instrument for educating kids about nationalism and directing them toward developing excellent character as Pancasila students. In order for this learning to be effective, a thorough search that began with the history and analysis led to the discovery of the ideal building design that included a Holistic approach. Which Holistic Architecture discusses the material, spiritual, emotional, and vital aspects of life. Asrikan Pancasila is the philosophy we shall implement in the interim without eradicating the urban traits. It is intended that visitors would leave behind a pleasant legacy that will spread to their surroundings. so that many future generations can improve upon the traits of their ancestors. The origin of the building concept can be traced back to this holistic approach because the building carries the shape and meaning of the building in a thick manner, starting with the oval shape of the building, having an empty space in the middle as an emotional regulator, to making a building with a layer in the form of a barrier between the outside and inside, being able to create an inter-space travel route that continues until the final destination. nearly all components of a holistic strategy Hozman claims that Oldrich and I designated the main structure, which is situated in the middle, as the geographic center of the entire Graha Widya Widigda area.

Keywords: Character, Graha, Holistic, Pancasila

1. PENDAHULUAN

Karakter diartikan sebagai unsur pokok yang menghasilkan nilai perilaku manusia yang didasari dari cara manusia tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa , mengenali dirinya sendiri , hubungan dengan sesama manusia , terhadap lingkungan dan nilai berkebangsaan yang akhirnya diwujudkan dalam semua pikiran , sikap , perasaan, perkataan dan perbuatan apakah itu bedasarkan norma-norma agama, hukum , tatakrama, budaya dan adat istiadat.(Luwuk, n.d.)

Di Indonesia sekarang ini sedang mengalami krisis karakter yang mana seperti yang disampaikan pada laman website Badan Pusat Statistik Kota Malang bersumber dari Kepolisian Negara RI Resort Kota Malang ,kejahatan yang paling banyak terjadi pada tahun 2019-2020 adalah pemakaian Narkoba, pengeroyokan, siswa yang mengkonsumsi minuman keras, tawuran , praktek aborsi yang tiap tahunnya selalu terjadi. Dapat dilihat dari hasil riset diatas artinya dimana akses kejahatan tersebut akan dapat mudah di dilakukan pada siswa usia menengah pertama hingga menengah atas yang artinya pendidikan karakter mereka pada usia dasar belum dapat membawa dampak baik terhadap lingkungan bermasyarakatnya ke jenjang berikutnya.(Kota Malang, 2020)

Dengan adanya hal diatas dan ditambahnya data rencana pembangunan pemerintah daerah Kota Malang pada bidang , Budaya , Masyarakat dan Sosial . Disini kami akan merancang sebuah bangunan untuk mengadakan pembelajaran karakter para pengujungnya dibantu oleh teknologi yang lebih canggih dengan penerapan pembelajaran secara visualisasi dan interaktif. Dengan pendekatan holistic arsitektur . Yang mana Arsitektur Holistik ini berbicara tentang spiritual, emosional,vital, dan material. Sedangkan konsep yang akan kami usung adalah Asrikan Pancasila tanpa menghilangkan cirikhas dari kota tersebut. Diharapkan para pengunjung dapat menerapkan dampak positif sesuai kedatangannya dan dapat ditularkan kepada lingkungannya . Agar banyak generasi yang akan datang dapat menjadi individu yang lebih baik dari pendahulunya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

"Graha" dalam kamus KBBI adalah rumah. hanya saja graha sering ditulis dalam bahasa lisan dengan geraha sering pula ditulis dengan bahasa lisan greha yang artinya sama rumah.

Berikutnya adalah "Widya" yang diambil dari bahasa sansekerta dengan bahasa asli adalah Vidya atau Vidhya yang artinya ibu pengetahuan ,atau bahasa lain dari pendidikan . Maksudarti kata itu dalam nama bangunan kami adalah sebuah tempat sebagai wadah pelatihan dan pendidikan terutama pada usia sekolah dasar untuk mengetahui dan mempelajari Pendidikan Karakter Pancasila.

Dalam bahasa Jawa arti dari Widigda adalah Pintar . Menurut studi numerologi, nama "Widigda" mempunyai kepribadian Ekspresif, mudah berbicara, bersosialisasi, seni dan menikmati hidup.

Desain holistik adalah pendekatan desain yang menyarankan untuk melihat produk dari sudut yang berbeda, dengan mempertimbangkan semua aspek, pemangku kepentingan, dan lingkungan.(Pachenko, n.d.)

Desain adalah untuk memecahkan masalah. Sudah menjadi umum dipahami bahwa ini adalah perhatian utama desain dan bahwa pertimbangan lain adalah sekunder untuk memecahkan masalah. Namun, desain holistik adalah aliran pemikiran

yang tidak setuju dengan pendekatan ini. Ini masih berfokus pada pemecahan masalah tetapi mengambil pendekatan terhadap desain yang melihat sistem sebagai keseluruhan yang saling berhubungan yang merupakan bagian dari dunia yang lebih besar.(INTERACTION DESIGN FOUNDATION, 2017)

Pendekatan holistik (whole language) dalam ranah pendidikan mempunyai tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga memperhatikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, humanis dan diharapkan peserta dapat menjadi dirinya sendiri (Afroni et al., n.d.)

Pendidikan holistik bertujuan untuk membangun seluruh dimensi manusia dengan pendekatan belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Untuk mewujudkan pendidikan yang menyenangkan maka perlu adanya variasi-variasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Salah satu solusi terbaik yang perlu dilakukan adalah mengembangkan Pendidikan holistik. Pendidikan Holistik sangat memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam aspek intelektual, emosional, fisik, artistik, dan spiritual.(Yusuf, n.d.)

Klasifikasi Judul dapat dilihat dari Fungsi yang diambil . Untuk judul “Perancangan Graha Widya Widigda (Pendidikan Karakter Pancasila) Bagi Pelajar Tingkat Dasar di Kabupaten Malang” Fungsi yang digunakan adalah Pendidikan atau memberikan Pendidikan mengenai karakter siswa Pancasila, maka klasifikasi dari judul tersebut masuk kedalam Perancangan dan Pendidikan Khusus.

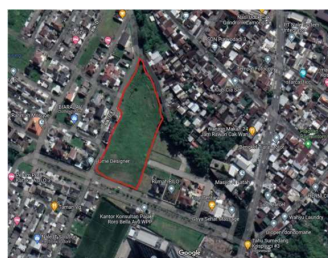
Lokasi terpilih ini berada di di kecamatan Blimbing Kota Malang dengan area bagian muka yang menghadap kearah hotel Mercure Malang .Pada google earth terletak pada titik koordinat $7^{\circ}56'23''S$ $112^{\circ}38'52''E$. Disini kami memilih Kota Malang sebagai tempat yang cocok untuk menambah ilmu sesuai dengan julukannya. Lokasi Tapak yang kami pilih berada di :

Lokasi : Jl. Raden Panji Suroso, Purwodadi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur

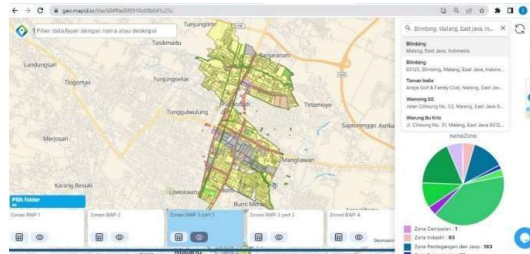
Yaitu sebuah Area dimana untuk lokasinya berada di sebuah jalan utama mengarah ke Perumahan Plaosan Garden.



Gambar 1. Peta lokasi Zona Sarana Pelayanan Umum di kecamatan Blimbing , Malang



Gambar 2. Lokasi perancangan Graha Widya Widigda pada google maps



Gambar 3. Peta Kawasan Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang

Studi banding obyek sejenis:

1. Rumah Pintar Cakra Cendikia 2 Yonkes 2 – Malang(P, 2017)
2. Museum Rumah Garuda – Daerah Istimewa Yogyakarta(museumjogja.org, 2018)
3. Rumah Sakit Wisata Holistik – Purwakarta, Jawa Barat(*Rumah Sakit Wisata Holistik Purwakarta, Bukan Rumah Sakit Biasa*, 2012)
4. Jatim Park Group (1,2,3) – Batu, Malang(Jatim, 2022)

Pendekatan perancangan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan Holistic ,Menurut Hozman, Oldrich (2007), ruang Arsitektur Holistik itu berbicara tentang spiritual, emosional, vital, dan material. Arsitektur Holistik secara garis besar memiliki elemen-elemen pembentuk yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan seperti yang tercantum sebagaimana berikut: (Ligianto, n.d.)

1. ‘wholeness of the Universe’ atau segala materi dan ruang yang ada dianggap sebagai . keseluruhan, dimana faktor pembentuk yang kelihatan maupun tidak tetap di pertimbangkan.
2. ‘Surrounding and centre’, yang dimaksudkan adalah permainan pembentukan ruang antara ruang sekitar atau pinggiran dan ruang tengahnya.
3. ‘The basic form is an oval’ atau bentukan dasarnya berbentuk oval, bentuk yang kita kenal sebagai bentukan yang rileks dan memiliki arti keutuhan, mencakup atau mengelilingisemua.
4. “Covering, Skin, Bark, Wall” yang memiliki maksud ada penutupnya, ada kelilingnya, ada yang membatasi antara ruang luar dan dalam.
5. “The Life Force is connected with surface”, dimana jiwa atau hal yang termasuk spiritual terhubung dengan permukaan lingkungan.
6. “Principle of Emptiness in the centre”, prinsip-prinsip kekosongan atau void yang terletak di bagian tengah, yang memberikan energi konsentrasi.
7. “Symmetry, Axiality”, bentukan yang simetris dan sejajar.

Dengan pendekatan Holistik ini akan diambil satu elemen yang dapat di interpretasikan dalam perancangan . Elemen yang akan diambil adalah Surrounding and centre dan principle of emptiness in the centre . Hasil dari mengambil kedua bagian ini adalah agar bangunan yang akan kami buat dapat memiliki ruang tengah dimana ruang tersebut kosong di bagian tengahnya untuk ,menciptakan ruang yang tenang dengan pencahayaan dan ruang hijau ditengah bangunan . Dengan hasil yang pertama kami juga memasukkan tema Surrounding and centre dimana untuk dapat menyatukan ruangan satu dengan yang lain seperti step by step atau berlanjut , maka dari itu berikut ini adalah perpaduan dari principle of emptiness in the centre (ruang kosong di tengah) dengan Surrounding and centre.

1. Memberikan area kosong pada tengah Gedung utama untuk menciptakan area yang hanya terfokus pada pemberian cahaya dalam gedung melalui bagian

- tengah dan sirkulasi udara yang terus berputar
2. Membuat jalur pada yang saling terhubung antara sentra satu dengan yang lain hingga membuat sebuah kesinambungan sesuai dengan urutan belajar yang ada
 3. Penahan Matahari pada fasad
 4. Dapat mengatur dan membuat rundown dari urutan ruang sentra yang disediakan dengan opsi tertentu agar pengunjung dapat mengikuti alur kegiatan dalam sehari berkunjung.
- Memberikan warna yang netral dan tenang pada area terbuka dan memberikan warna yang atraktif pada sentra di dalamnya.

3. METODOLOGI

Metode pembahasan di aplikasikan dengan menguraikan data yang terjadi sebelumnya kemudian di analisa sehingga di dapat kesimpulan dengan cara:

1. Latar Belakang dan Permasalahan

Menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan karakter ditengah keadaan masyarakat saat ini yang mana mulai kehilangan jati diri sebagai Karakter Siswa Pancasila . Karakter juga sangat dipengaruhi dimana ia tinggal dan bagaimana histori dari sebuah daerah tersebut ,salah satu histori yang dapat mempengaruhi bangsa Indonesia adalah perjuangannya agar terbebas dari segala perbudakan dan peperangan.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pada laporan Tugas Akhir ini merupakan apa tujuan dari Perancangan Graha Widya Widigda (Pendidikan Karakter Pancasila) Bagi Pelajar Tingkat Dasar di Kabupaten Malang yang dirumuskan dari beberapa rumusan masalah dan potensi yang terdapat pada obyek untuk dapat memberikan manfaat lebih untuk masyarakat sekitar dan dari luar kota Malang.

3. Batasan

Batasan adalah lingkup yang diberikan sebagai batasan proyek , sehingga solusi yang diberikan dapat terarah untuk mampu mencapai tujuan yang menjadi harapan.

4. Peraturan Terkait

Memasukkan peraturan yang terdapat pada daerah tersebut maupun pada tingkat nasional agar seluruh perancangan dapat terarah sesuai aturan yang berlaku.

5. Tinjauan

Tinjauan yang dilakukan adalah tinjauan terkait lokasi dengan mengumpulkan data – data pendukung mengenai lokasi yang akan di Analisa , Serta Tinjauan Fungsi meliputi fungsi utama bangunan , fungsi tambahan , hingga kualitas pelayanan.

6. Analisa

a) Analisa External (Tapak)

Analisa yang meliputi lingkungan sekitar site dan site itu sendiri , analisa drainase , sirkulasi , pencapaian enterance pada tapak , view , parkir , analisa utilitas dan iklim.

b) Analisa Internal

Pada analisa ini data yang perlu di tampilkan sepertihalnya data pelaku dari siapa sasaran pengunjung yang dituju hingga jumlah , yang

selanjutnya akan menganalisa bagian dalam bangunan seperti halnya aktifitas , kebutuhan ruang dan besarnya , sirkulasi pengguna , hubungan ruang dan massa bangunan.

c) Pendekatan Teori Arsitektur Holistik

Pada sub bab ini merupakan literatur pendekatan teori yang dipakai sebagai satu materi yang dapat membantu untuk lebih mengerucutkan sebuah konsep.

d) Konsep

Sebuah hasil perumusan dari berbagai ide konsep yang pada akhirnya dapat menjelaskan dengan satu kalimat sebagai konsep dari keseluruhan bangunan dan site.

e) Transformasi

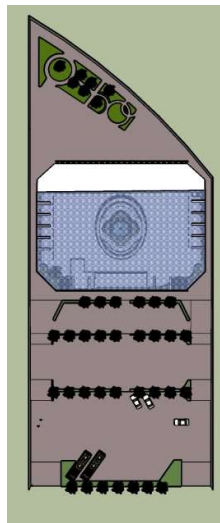
Merupakan perubahan yang dilakukan mulai dari penataan peruntukan Site , modul peletakkan bangunan , hingga bangunan tersebut menjadi sesuai dengan pendekatan dan konsepnya dan mudah dipahami apa dan bagaimana hasil penerapannya dalam gambar .

f) Desain

Penetapan desain awal berupa Blok Plan , Site Plan , Layout plan , tampak dan tampilan perspektifnya . Desain dapat diatur dengan menyesuaikan hasil implementasi gambar dengan konsep dan pendekatan yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep yang harus didasarkan dengan data existing tapak dan juga analisa-analisa yang ada , Berikut ini adalah penataan tapak setelah beberapa analisa dilakukan.



Gambar 4. Konsep Tapak Gedung Graha Widya Widigda

Gedung Graha Widya Widigda ini adalah bangunan yang akan menampung segala pelajaran mengenai Karakter Siswa Pancasila , maka didalamnya akan didesign untuk dapat mengarahkan pengunjung dalam kegiatan yang mengimplementasikan

dari 44 butir Pengamalan Pancasila. Maka bangunan ini membutuhkan sebuah ruangan yang isinya terdapat dari beberapa ruangan yang saling terhubung dan memiliki pesan tersirat yang mudah diterima pengunjung sesuai dengan penjelasan dari pemandu. Dengan kebutuhan maka dipilihkan satu konsep yang dirasa sangat pas dengan tujuan , model bentuk ,kebutuhan ruang dan karakter pelaku yang ada didalamnya . Konsep terpilih yaitu:

“ Asrikan Pancasila”

Pemilihan nama konsep Asrikan Pancasila dimaknai dengan beberapa arti pada setiap katanya . Asri yang dimaksudkan adalah lingkungan di area utama Gedung Graha Widya Widigda dibuat lingkungan yang asri dengan banyak tanaman dan pohon rindang ditengah komplek perumahan sebagai salah satu penyumbang oksigen di area kota malang .

Selanjutnya adalah Pancasila , dimana bangunan ini fungsi utamanya untuk memberikan pengajaran mengenai nilai nilai Pancasila yang bisa diterapkan di kehidupan sehari hari untuk membantu menanamkan karakter positif dalam diri anak-anak tersebut.

Selain itu Asrikan Pancasila juga mengartikan bahwa saat memasuki lingkungan Graha Widya Widigda , pengunjung dan staff yang ada harus melakukan segala sesuatu berdasarkan butir-butir Pancasila .

Dari konsep tersebut maka diharapkan bangunan dapat berbentuk area yang asri dan hijau dengan banyak vegetasi mengelilinginya dan dengan banyaknya bukaan untuk mengurangi kebutuhan listrik tiap bangunan. Selain itu juga Karena bangunan ini ditujukan sebagai pendidikan karakter pancasila maka wajib di bagian interior dan pengelolaan ruangnya mengikuti kebutuhan materi Karakter Siswa Pancasila. Jadi dari kata Asrikan pancasila artinya selain asri dalam lingkungan juga diharapkan hasil keluarannya dapat mengimplementasikan bagaimana karakter siswa Pancasila.



Gambar 5. Perspektif Area Graha Widya Widigda dari sisi Barat



Gambar 6. Perspektif area Nampak mata burung

Pada hasil desain terlihat area hijau yang cukup luas di area lantai 4 sehingga siapapun yang datang akan merasakan kesejukan dan ketenangan, karena hal itu adalah

salah satu aspek yang akan memaksa pengunjung untuk memperbaiki mental dan fikiran dari kesibukan dan keramaian kota. Lalu desain bangunan dibuat dengan tampak yang megah dan minimalis yang juga di harapkan agar pengunjung yang datang dapat merasakan bahwa Pancasila bukanlah hal yang menakutkan melainkan ketenangan dan penuh toleransi di dalamnya.

6. KESIMPULAN

Arsitektur dengan pendekatan Holistik dimana penerapannya diwujudkan dalam bentuk fisik maupun non fisik (rasa) . Penerapan non fisik meliputi rasa , kepercayaan ,filosofi dan cara pandang yangmana hal tersebut akan dapat dirasakan ketika memasuki area bangunan . Yang akan dirasakan adalah suasana kekosongan yang menjadi tempat untuk mengambil waktu kebebasan berfikir di dalam barrier yang memberikan waktu sejenak untuk melihat diri dan sekitar. Jika penerapan ini dilihat dalam bentuk sisi implementasi pada fisik bangunan maka akan dapat dilihat dari banyak hal , selain bangunan yang berlapis untuk menciptakan barrier dari area luar , selain itu juga area taman kosong yang berbentuk oval untuk menciptakan ruang kosong yang langsung terdapat skylight pada lantai 4 dengan alur perjalanan dari ruang sila kelima menuju sila pertama yang saling bersinambungan hingga membuat satu rute perjalanan dengan diberikan opsi kebebasan memilih sesuai dengan filosofi Pancasila .

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M., Tinggi, S., Adi, T. & Yogyakarta, S. (n.d.). *PENDEKATAN HOLISTIK DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- INTERACTION DESIGN FOUNDATION. (2017). *Holistic Design - Design That Goes Beyond The Problem*. Interaction - Design.Org.
- Jatim, D. (2022, 24. July). *Apa Bedanya Jatim Park 1, 2, dan 3? Simak Penjelasan Serta Harga Tiketnya*. Detik.Com.
- Kota Malang, K. N. R. R. (2020). *Jumlah Tindak Kejahatan dan Realisasi Penyelesaian Menurut Jenis Kejahatan di Kota Malang 2019-2020*. BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MALANG.
- Ligianto, A. (n.d.). *PENDEKATAN HOLISTIC ARCHITECTURE PADA PERANCANGAN BANGUNAN MENTAL HEALTH CARE CENTER DI MANADO*.
- Luwuk, U. M. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER YANG BERBASIS PADA NILAI-NILAI PANCASILADI KELAS IV SDN NO.88 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO ABDI YALIDA*.
- museumjogja.org. (2018, 8. March). *"WAYANG PULAU" Museum Rumah Garuda*. Museum.Jogjaprovo.go.id.
- P, F. (2017, 14. December). *Outing Class Ke Rumah Pintar "Cakra Cendekia."* PAUD Kartika Pradana.
- Pachenko, M. (n.d.). *What Is Holistic Design? The Future of UX or a Buzzword?* Eleken.Co.
- Rumah Sakit Wisata Holistik Purwakarta, Bukan Rumah Sakit Biasa*. (2012, 2. March). Kompasiana.Com.
- Yusuf, M. (n.d.). *PENDIDIKAN HOLISTIK MENURUT PARA AHLI*.